IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

Nursya Fathin Nadiya

(1813043003)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

Oleh

NURSYA FATHIN NADIYA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teori belajar kognitif dan konsep pembelajaran daring. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa kelas VIII yang berjumlah 10 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahapan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari seperti perencanaan yang tidak memiliki acuan seperti RKH (Rencana Kegiatan Harian), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan LMS (*Learning Management System*) menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari menjadi tidak terarah seperti jadwal latihan yang berubah-ubah, tidak adanya media untuk guru memberikan materi kepada siswa, dan penggunaan aplikasi *zoom* yang tidak maksimal. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar kognitif oleh Robert M. Gagne, adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Kondisi internal seperti guru dan siswa yang belum menyesuaikan diri terhadap pandemi COVID-19. Faktor eksternalnya merupakan sekolah yang belum menyediakan media yang memadai dan adanya pandemi COVID-19 yang merubah tatanan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring tidak terlaksana secara maksimal.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Daring, Ekstrakurikuler Tari.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING IN EXTRACURRICULAR DANCE ACTIVITIES IN SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

By

NURSYA FATHIN NADIYA

This study aims to describe the implementation of dance practice learning in extracurricular activities at SMP Negeri 11 Bandar Lampung during the COVID-19 pandemic. The research was conducted using a qualitative descriptive method. Sources of data in this study were dance extracurricular supervisors and class VIII students totaling 10 people. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Then the data was analyzed through three stages in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of online learning in dance extracurricular activities such as planning that does not have references such as RKH (Daily Activity Plan), RPP (Learning Implementation Plan), and LMS (Learning Management System) causes the implementation of online learning in dance extracurricular activities to be undirected. such as changing practice schedules, the absence of media for teachers to provide material to students, and the use of the zoom application that is not optimal. This is in accordance with the cognitive learning theory by Robert M. Gagne, the interaction between internal and external conditions that affect the implementation of online learning in dance extracurricular activities. Internal conditions such as teachers and students who have not adjusted to the COVID-19 pandemic. External factors are schools that have not provided adequate media and the COVID-19 pandemic that has changed the education structure. Based on this, online dance extracurricular activities are not carried out optimally.

Keywords : Implementation, Online Learning, Dance Extracurricular.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nursya Fathin Nadiya

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
GELAR PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021

Judul Skripsi	: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 11 BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	: Nursya Fathin Nadiya
Nomor Pokok Mahasiswa	: **1813043003**
Program Studi	: **Pendidikan Tari**
Jurusan	: **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Fari Daryanti, M.Sn.	**Indra Bulan, S.Pd., M.A.**
NIP 19801001 200501 2 002	NIP 198903052019032011

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Fitri Daryanti, M.Sn.** .....

Sekretaris : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Juli 2022**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nursya Fathin Nadiya
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1813043003
Program Studi	: Pendidikan Tari
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandarlampung, 28 Juli 2022

Nursya Fathin Nadiya
NPM 1813043003

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Juni 2000, merupakan anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Endang Supriadi dan Nenda. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sekolah dasar (SD) Negeri 5 Sukaraja yang diselesaikan pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari dengan jalur masuk (SNMPTN) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tahun 2021 di SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2021, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Bandar lampung, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

MOTTO

“Dan janganlah engkau berjalan di muka bumi ini
dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak
akan dapat menembus bumi dan tidak akan
mampu menjulang setinggi gunung.”
(Qur’an Surah Al-Isra: 37)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya.”
(Qur’an Surah Al-Baqarah: 286)

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”
(Qur’an Surah At-Taubah: 40)

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu,

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT. Karena atas karunia-Nya saya masih diberikan kesehatan jasmani dan rohani dalam memperjuangkan apa yang ingin saya capai. Salah satunya adalah menyelesaikan pendidikan saya untuk membanggakan orang-orang yang sangat saya sayangi. Dengansegala kerendahan hati dan jiwa, karya ini saya persembahkan sebagai bukti cinta kasih saya kepada :

1. Bapakku tercinta, yang sudah merawat nadiya sampai di titik ini. Mengorbankan lelah dan senangnya hanya untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Panutan nadiya untuk hidup apa adanya dan tidak berlebihan. Selalu memberikan nasihat tentang agama dan gambaran hidup untuk menjadi arahan dan motivasi anak-anaknya agar selamat dan sukses dalam menjalani hidup. Terima kasih bapak, karya ini ku persembahkan untukmu.

2. Mamahku tercinta, yang selalu menjadi panutan nadiya dalam menghadapi kehidupan. Menuntun agar selalu beribadah kepada Allah SWT. untuk meminta segala sesuatu yang diinginkan, salah satunya yaitu kesuksesan. Segala perjuangan telah engkau lakukan untukku. Terima kasih banyak mamah karena sudah merawat dan menyayangiku tanpa meminta balasan, terima kasih untuk setiap doa dalam sujudmu, dan semua hal yang belum bisa aku balas. Aku ingin membuatmu bangga. Karya ini ku persembahkan untukmu.

3. Babehku tercinta, yang sudah hadir dalam hidupku, mencintaiku, menyayangiku, dan memberikanku banyak pengalaman. Menuntunku untuk selalu hidup disiplin. Memberikan dorongan dan semangat untuk

pendidikanku. Terima kasih babeh, atas semua yang telah engkau berikan kepadaku. Karya ini ku persembahkan untukmu.

4. Kakakku tersayang Ahmad Naufal, yang selalu memberikan nasihat dan semangat dalam hidupku. Engkau selalu menjadi panutanku untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terima kasih aa, karena telah menjadi kakak yang baik yang telah memberikan kasih sayang kepadaku.

5. Adikku tersayang Fadhil Amru Triyadi, yang selalu memberikanku nasihat untuk hidup apa adanya. Menjaga dan membantuku dalam hal apapun. Terima kasih telah menjadi adik yang sabar dan memberikan kasih sayang untukku.

6. Adikku tersayang Aiman Febtiar Dau, adik yang selalu menghiburku disaatku jenuh, selalu bercerita apa saja dan meminta saran kepadaku. Selalu menolongku disaat aku butuh pertolongan dalam hal apapun. Terima kasih telah memberikan kasih sayang dan semangat untukku.

7. Guru yang sudah memberikanku ilmu pengetahuan dari SD, SMP, dan SMA. Serta para dosen yang telah membimbing selama perkuliahan. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

8. Program Studi Pendidikan Tari yang memberikan pengetahuan, pengalaman, teman, serta segala pengetahuan baru yang sangat berguna untukku.

9. Almamater tercinta Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu,

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT. Karena atas karunia-Nya, skripsi ini dapat selesai sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMPN 11 Bandar Lampung".

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Fitri Daryanti, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Beliau selalu memberikan arahan, motivasi dan semangat agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih ibu atas bimbingannya.
2. Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan semangat untuk tetap terus fokus dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih ibu.
3. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn., selaku pembahas terimakasih telah memberikan arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi ini.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Program Studi Pendidikan Tari dan dosen pembimbing akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis.

7. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
8. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
9. Dr. Hj. Siti Robiyah, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 11 Bandar Lampung, Erwin Stia Atmaja, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 11 Bandar Lampung, Nike Sri Utami, S.Pd., Selaku Guru Seni Budaya sekaligus Pembimbing Ekstrakurikuler Tari SMP Negeri 11 Bandar Lampung, Bapak dan Ibu Dewan Guru beserta Staf TU SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang telah berkenan membantu dalam melaksanakan penelitian.
10. Kedua orang tua bapak dan mamah, terima kasih banyak atas pengorbanan yang selalu diberikan.
11. Babeh, terima kasih banyak atas segala sesuatu yang engkau berikan kepadaku.
12. Kakakku Ahmad Naufal, terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
13. Adikku Fadhil Amru Triyadi dan Aiman Febtiar Dau, terima kasih atas dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
14. Keluarga besarku, terimakasih telah memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
15. Saudaraku, temanku, kesayanganku, Nuraini Kartini (iyya), terima kasih telah menemaniku, mengingatkanku untuk selalu berdoa, membantuku dalam segala hal, memberikan semangat, dan mendengarkan keluh kesah penulis ketika menyelesaikan skripsi ini.
16. Sahabatku dari SMA yang luar biasa dan paling ku sayang, Crazy (Rayhan, Jo, Shofi, Bintang), terima kasih telah menemaniku dan menghiburku selama ini, mendengar keluh kesahku, membantuku dalam segala hal, memberikan dukungan, semangat, dan motivasi, serta selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis.

17. Sahabatku dari SMA, kesayanganku, Elvina yang masih menemaniku sedari dulu, mendengar keluh kesahku, dan tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
18. Sahabat seperjuangan, Hanis, Adinda, Dita yang setia menemani dari awal perkuliahan sampai sekarang, terima kasih telah menerima keluhan dan memberikan semangat kepada penulis.
19. Temanku dari SMA, grup UwU, terima kasih karena telah memberikan kebahagiaan kepada penulis.
20. Teman seangkatanku yang luar biasa, Harim, Safei, Alfin, dan Mazida terima kasih karena sudah berbagi ilmu terkait penulisan isi skripsi, terima kasih karena sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
21. Temanku Pendidikan Tari 2018, Ena, Melda, Shinta, Novia, Luvhita, Puri, Dahlia, Kak Ega, Lusi, Rara, Uli, Clarissa, Zidane, Deswan, Hotlan, Alya, Siti, Heni, Kak Intan, Putri, Sasa, Devi, Dinda Putri, Azizah, Monic, Kharisma, Ikrom, dan seluruh teman-teman angkatan 2018. Terimakasih atas semangat dan semua pengalaman yang diberikan.
22. Teruntuk teman dekatku, Kak Topan, terima kasih karena telah hadir menemani penulis, memberikan semangat, motivasi, dan kebahagiaan kepada penulis.
23. Teruntuk Bung Yovi, terima kasih telah membimbing, memotivasi, dan memberikan solusi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
24. Teruntuk Teh Ika, terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Bandarlampung, 28 Juli 2022
Penulis,

Nursya Fathin Nadiya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

ABSTRACT ..... **iii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA ..... **vi**

RIWAYAT HIDUP ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

SANWACANA ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Penelitian Terdahulu 6
2.2 Teori Pembelajaran 8
2.3 Teori Belajar Kognitif 10
2.4 Implementasi 11
2.5 Pembelajaran Daring 12
2.6 Kegiatan Ekstrakurikuler 16

2.6.1 Seni Tari 18
2.7 Kerangka Berpikir 19

BAB III METODE PENELITIAN 21
3.1 Metode Penelitian..... 21
3.1.1 Fokus Penelitian 23
3.1.2 Sasaran Penelitian 23
3.1.3 Lokasi Penelitian 23
3.2 Sumber Data 23
3.3 Teknik Pengumpulan Data 24
3.3.1 Observasi 25
3.3.2 Wawancara 25
3.3.3 Dokumentasi..... 25
3.1 Instrumen Penelitian..... 26
3.2 Teknik Keabsahan Data 34
3.3 Teknik Analisis Data..... 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
4.2 Persiapan Penelitian 38
4.3 Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari secara Daring 39
4.3.1 Pertemuan Pertama..... 40
4.3.2 Pertemuan Kedua 41
4.3.3 Pertemuan Ketiga 42
4.3.4 Pertemuan Keempat 44
4.3.5 Pertemuan Kelima 48
4.3.6 Pertemuan Keenam 49
4.4 Implementasi Pembelajaran Daring pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari 50
4.4.1 Perencanaan..... 50
4.4.2 Pelaksanaan 52
4.4.3 Evaluasi 54
4.5 Temuan Penelitian..... 60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 62
5.1 Simpulan 62
5.2 Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA 65

GLOSARIUM..... 69

LAMPIRAN..... 72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir 19

Gambar 3.1 Wawancara Pembimbing Ekstrakurikuler Tari 22

Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SMP Negeri 11 Bandar Lampung..... 37

Gambar 4.2 Pertemuan Ekstrakurikuler Tari melalui *Zoom*..... 40

Gambar 4.3 Pertemuan Tatap Muka 41

Gambar 4.4 Acara Lomba Tari Nusantara Tunggal 43

Gambar 4.5 Acara Lomba Tari Nusantara Tunggal 44

Gambar 4.6 Pembagian *Link Zoom* oleh Guru 45

Gambar 4.7 Pertemuan Ekstrakurikuler Tari melalui *Zoom*..... 46

Gambar 4.8 Pengumpulan Tugas Video Gerak Tari oleh Siswa..... 47

Gambar 4.9 Pertemuan Tatap Muka 48

Gambar 4.10 Pertemuan Ekstrakurikuler Tari melalui *Zoom*..... 49

Gambar 4.11 Pembagian *Link Google Form* oleh Penulis 57

Gambar 4.12 *Screenshoot* Jawaban Siswa pada Lembar Kueisioner..... 58

Gambar 4.13 *Screenshoot* Jawaban Siswa pada Lembar Kueisioner..... 58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian..... 4

Tabel 3.1 Lembar Observasi 26

Tabel 3.2 Lembar Wawancara 27

Tabel 3.3 Lembar Wawancara 28

Tabel 3.4 Lembar Kueisioner..... 31

Tabel 4.1 Nama Siswa Seni Tari..... 38

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku nyata yang bermanfaat pada kehidupan siswa di masyarakat (Ahmad D. Marimba : 2012). Tentunya dengan adanya pendidikan, terciptalah suasana belajar, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam pengembangan potensi peserta didik dan perilaku nyata pada kehidupan siswa di masyarakat. Berdasarkan Pasal 13 ayat 1, jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 (tiga) macam, yang pertama yaitu pendidikan formal, jalur pendidikan kedua adalah pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan ketiga ialah pendidikan informal. Salah satu jalur pendidikan yang ingin digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan non formal. Pendidikan non formal ialah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan. Dan karena berpedoman pada standar nasional pendidikan, maka hasil dari pendidikan non formal tersebut dapat dihargai setara dengan pendidikan formal. Salah satu kegiatan yang dilakukan di luar sistem persekolahan namun masih memiliki tujuan dalam bidang pendidikan yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang ingin diteliti biasa dilakukan secara langsung dengan menggerakkan anggota tubuh mengikuti hitungan dan alunan musik tari, dilakukan bersama-sama dengan meniru gerakan dari pembimbing ekstrakurikuler tari, akan tetapi kegiatan ini sempat terhenti karena pandemi COVID-19. WHO (*World Health Organization* atau Badan

Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia termasuk negara Indonesia. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah di seluruh dunia termasuk Negara Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi dan mengurangi penyebaran dan penularan COVID-19 seperti penerapan *social distancing* dimana masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas dirumah (*Work From Home*), pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan akhirnya berdampak pada semua sektor kehidupan seperti kesehatan, agama, ekonomi, sosial, politik dan pendidikan. Salah satu dampak besar dari Pandemi COVID-19 adalah mengubah dunia pendidikan dari proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas, berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Guru, siswa, dan orang tua dituntut untuk dapat melakukan dan mendukung proses pembelajaran yang aktif dan efektif walaupun dilaksanakan di rumah masing-masing. Implementasi pembelajaran daring (dalam jaringan) di sekolah merupakan salah satu pilihan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dilakukan secara *online*. Dimana pada tahap implementasi terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring dengan maksud memperluas wawasan guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran daring yang tepat, serta solusi dari beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran daring pada kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam hal ini yaitu :

"Bagaimana implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung?".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan implementasi pembelajaran daring dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, sehingga penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler melalui pembelajaran daring dapat terjamin kualitasnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Pembimbing Ekstrakurikuler Tari

Bagi pembimbing ekstrakurikuler tari, penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan dapat memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler tari.

c. Peneliti

Bermanfaat sebagai sumber pengetahuan dan wawasan yang luas serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Objek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

1.5.2 Subjek penelitian ini adalah pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

1.5.3 Tempat Penelitian ini adalah SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Sentot Alibasyah, Ketapang, Panjang, Kota Bandar Lampung.

1.5.4 Waktu dalam penelitian ini selama 1 (satu) bulan pada semester ganjil.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian digunakan sebagai acuan atau target dalam menjalankan sebuah penelitian. Target waktu dalam penelitian implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung adalah sekitar 1 (satu) bulan. Berikut adalah tabel yang berisi uraian kegiatan, waktu kegiatan, dan aktivitas yang dilakukan.

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi	13 Oktober 2021	• Menemui pihak sekolah seperti kepala sekolah dan pembimbing ekstrakurikuler tari. • Melihat keadaan sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah.
2.	Pelaksanaan Penelitian	10 Januari 2022	• Menyerahkan surat penelitian dari Universitas Lampung kepada

		11 Januari 2022	pihak sekolah. • Mulai melakukan penelitian seperti melihat proses latihan antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.
3.	Menyusun Laporan	Januari-Februari 2022	Menulis dan menyusun laporan berdasarkan observasi dan pelaksanaan penelitian.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang implementasi pembelajaran daring dilakukan oleh Sofa Nurhikmah Tesa pada tahun 2020 dengan judul penelitian *"Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tari Di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Malaysia (Studi Kasus Pembelajaran Tari di Tengah Pandemi Covid-19)"* menjelaskan tentang kegiatan pelajaran tari yang biasa dilakukan secara tatap muka di sekolah digantikan dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan diselenggarakan secara jarak jauh di rumah masing-masing. Pembelajaran daring tersebut memanfaatkan aplikasi internet sebagai media untuk saling berinteraksi dan pemberian tugas, aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp, zoom,* bahkan *google classroom*. Tidak jauh berbeda dengan penelitian saat ini, yaitu menekankan pada implementasi pembelajaran daring yang melakukan tatap maya dengan memperhatikan materi digital yang diberikan oleh guru melalui platform digital seperti aplikasi internet yang membantu kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan walaupun dilakukan di rumah. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus pada pembelajaran tari yang termasuk dalam intrakurikuler dan masuk dalam mata pelajaran yang wajib diajarkan karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sedangkan penelitian saat ini terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang biasa dilakukan di luar jam pelajaran, dan di luar kurikulum, serta tidak wajib diikuti oleh semua siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (1988), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sebagai kegiatan pilihan, ekstrakurikuler boleh diajarkan dan boleh tidak diajarkan pada siswa. Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan tentang bagaimana pembelajaran daring akan memberikan hasil akhir kegiatan belajar mengajar

yang lebih baik, karena tuntutan belajar mengajar akan dapat terpenuhi walau dalam keadaan pandemi COVID-19.

Selain itu penelitian implementasi pembelajaran daring sudah lumayan banyak apalagi di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Vidiani Trimulya Kosasih tahun 2021 dengan judul *"Pembelajaran Tari Tradisional Secara Daring Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMAN 1 Serang Baru"* yang menjelaskan tentang bagaimana sistem pembelajaran mulai dari proses dan hasil pada kegiatan ekstrakurikuler tari khususnya pada tari tradisional yang masih berjalan dengan dilakukannya pembelajaran secara daring. Penelitian tersebut tidak terlalu berbeda dan memiliki fokus yang sama dengan penelitian yang ingin dilakukan yaitu mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler tari melalui pembelajaran daring. Persamaan antara kedua penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau informasi tentang bagaimana prosedur atau komponen-komponen pembelajaran yang harus dipenuhi dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring di sekolah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu penelitian tentang implementasi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Layyinatus Sifa pada tahun 2015 yang berjudul *"Implementasi Karakter Bersahabat Dan Peduli Sosial Pada Siswa SMP (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015)"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, kendala, dan alternatif solusi dalam implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Pada penelitian terdahulu terfokus pada implementasi karakter bersahabat dan peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler tari dimana guru selalu memberikan motivasi pada anak didik agar lebih bersemangat, selalu berkomunikasi dan bermusyawarah untuk memecahkan berbagai masalah secara bersama dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler tari, sedangkan penelitian saat ini terfokus pada implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang menekankan pada proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring di masa pandemi COVID-19. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu terdapat implementasi, seperti pelaksanaan dan kendala. dan tentunya penelitian yang ingin dilakukan menekankan pada implementasi pembelajaran daring yang dilakukan.

2.2 Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau melalui proses belajar dan mendapatkan hasil belajar tersebut. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Kegiatan pembelajaran terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa melalui kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan siswa), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Menurut Gagne dalam (Sutomo, 2017), belajar merupakan seperangkat proses

yang bersifat internal bagi setiap individu sebagai hasil transformasi rangsangan yang berasal dari peristiwa eksternal di lingkungan individu yang bersangkutan (kondisi). Lebih lanjut, Gagne dalam (Ina, Ayu dan Davina 2020) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan dari peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal yang membelajarkan siswa melalui perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa. Pernyataan tersebut mendukung pembahasan dari penelitian ini dimana kita dapat melihat dari suatu pembelajaran dapat membentuk pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, serta tingkah laku. Tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam mata pelajaran dan jam pelajaran, kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran pun memberikan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan tingkah laku peserta didik.

Teori pembelajaran di atas tentunya sangat berguna bagi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk teori yang diajarkan di dalam kelas atau di dalam jam pelajaran dengan kurikulum yang berlaku, serta berlaku untuk kegiatan pembelajaran atau praktik yang diajarkan di luar jam pelajaran, salah satu contohnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler tari. Pembelajaran juga tidak terbatas hanya bertatap muka saja, tetapi dapat dilakukan secara daring melalui tatap maya dimana pendidik dan peserta didik dan guru melakukan interaksi secara virtual dengan memanfaatkan teknologi yang ada, terutama di kondisi pandemi COVID-19 yang menuntut semua kegiatan dilakukan tidak secara langsung melainkan secara daring (dalam jaringan).

2.3 Teori Belajar Kognitif

Banyak teori yang menjelaskan secara detail proses belajar berlangsung, dan setiap teori memiliki prinsip serta konsep yang berbeda. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara profesional, serta sesuai dengan teori dan prinsip belajar tertentu. Melalui teori belajar, diharapkan dapat mengarahkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Contohnya, dengan mengaplikasikan teori belajar kognitif, diharapkan mampu memberikan arahan, membimbing seseorang dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Kosmiyah, 2012). Salah satu teori belajar kognitif adalah teori yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne yang disebut dengan teori pembelajaran Gagne. Teori belajar Robert M. Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitisme yang berpangkal pada teori pemrosesan informasi (Ratumanan, 2004). Pada teori pemrosesan informasi, timbul adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal sebagai keadaan diri individu yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam diri individu sedangkan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, kondisi internal dalam implementasi pembelajaran daring seperti pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari, serta peran guru dan siswa yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring demi mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Sedangkan kondisi eksternal sebagai rangsangan dari lingkungan yang dapat mempengaruhi individu dalam pembelajaran, yaitu sekolah yang seharusnya menyediakan media yang memadai sehingga kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring dapat terlaksana secara maksimal, serta pandemi COVID-19 yang merubah tatanan kehidupan salah satunya dunia pendidikan, sehingga peneliti dapat melihat seberapa maksimalnya implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

2.4 Implementasi

Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Bahwa dapat disimpulkan implementasi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan terencana yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan serta mewujudkan kebijakan. Selanjutnya menurut Taufik dan Isril (2013:136), "sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan". Tujuan dari implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata. Hal itu karena dalam menyusun suatu rencana disusun pula tujuan-tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, implementasi secara praktis bisa dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuan terkait. Seperti pada penelitian implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, peneliti akan meneliti pelaksanaan proses daring yang dilakukan pihak sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler tari dengan perencanaan yang sudah disusun oleh sekolah dengan memanfaatkan teknologi seperti Aplikasi *Zoom, Whatsapp,* dan *Youtube* pada masa pandemi COVID-19. Peneliti juga akan meneliti bagaimana interaksi antara pembimbing ekstrakurikuler tari dengan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Maka implementasi dapat dirasakan dengan cara meneliti rancangan perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil dari pelaksanaan pada proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring. Sejauh mana peneliti dapat melihat perencanaan dan pelaksanaan dapat berjalan maksimal atau tidak, itulah apa itu implementasi berada.

2.5 Pembelajaran Daring / *E-Learning*

Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata *online* yang sering digunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran Daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Menurut Rustaman (2020:558) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Sementara itu Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan kata lain merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui jaringan internet *(online)* dari tempat yang berbeda-beda. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau tidak secara langsung bertatap muka dengan memanfaatkan teknologi dan internet guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.

Pembelajaran daring *(online)* banyak yang menyebutkannya dengan *E-Learning*. Horton dalam bukunya *E-Learning Tools and Technologies* (2003): *E-Learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. *E-Learning* dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi *digital* dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar

yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi. Dari uraian tersebut, jelas bahwa *E-Learning* merupakan pendekatan inovatif dengan memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi.

Dalam sistem pembelajaran daring ada dua jenis bentuk pelaksanaannya yaitu jenis daring sinkron dan daring asinkron. Daring sinkron yaitu jenis pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa secara langsung (tatap maya) melalui internet dengan menggunakan *platform* misalnya *Zoom* atau *Google Classroom (google meet).* Sedangkan daring asinkron yaitu kegiatan pembelajarannya tidak dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik, misalnya berupa pemberian materi oleh guru menggunakan aplikasi kemudian peserta didik membaca materi dan memahami materi secara mandiri, seperti LMS (*Learning Management System)*. Kedua jenis ini memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing. Pembelajaran daring secara sinkron secara prinsip lebih mirip dengan metode tatap muka konvensional, meskipun tanpa adanya pertemuan langsung secara fisik (Mabrito, 2006). Pelaksanaannya saat ini sudah didukung oleh berbagai teknologi, misalnya menggunakan konferensi video. Di sisi lain, metode asinkron berlangsung dengan batasan waktu yang lebih fleksibel. Penggunaan metode daring asinkron memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Media yang digunakan dapat berupa video, referensi bacaan, dan berbagai media lain yang disediakan untuk dapat diakses setiap saat. Diskusi juga dapat dilaksanakan secara asinkron, umumnya dengan menggunakan media diskusi tertulis seperti pada Google Classroom.

Konsep yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan yaitu konsep pembelajaran daring sinkronus. Dalam pembelajaran daring sinkron, terjadi interaksi dua arah berlangsung secara *real-time*, misalnya dengan menggunakan video konferensi. Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dilakukan secara tatap maya menggunakan aplikasi

zoom untuk bertatap muka secara *online* dengan melakukan gerak tari yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler tari, aplikasi *whatsapp* untuk saling berkomunikasi dan memberikan materi gerak tari, dan aplikasi *youtube* sebagai media untuk sumber pembelajaran atau referensi mencari gerak tari. Berikut penjelasan mengenai aplikasi yang digunakan dalam pengimplementasian pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung seperti aplikasi *zoom, whatsapp, dan youtube*.

1) *Zoom Meeting*

   Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Pendiri aplikasi *Zoom Meeting* yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom Meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Fitur-fitur dalam aplikasi tersebut antara lain,

   - *Video* dan *audio* HD *(high definition)* atau sering disebut HD. Selain itu, aplikasi *Zoom* ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video di layar.
   - Alat kolaborasi bawaan beberapa pengguna dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi *Zoom*.
   - Terkait keamanannya, para pengguna tidak perlu meragukannya lagi. Pasalnya, aplikasi ini telah disokong dengan *end-to-end encryption* untuk seluruh rapat yang telah diagendakan melalui aplikasi *Zoom.* Selain itu ada pula perlindungan kata sandi hingga keamanan pengguna menjadi lebih aman.

- Rekaman dan transkrip sementara itu, para pengguna juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan *Zoom* dan menyimpanya secara di perangkat masing-masing.
- Fitur penjadwalan untuk memulai rapat.
- Fitur chat untuk memudahkan pengguna dalam berinteraksi. Anda dapat menggunakan perangkat komputer maupun seluler untuk menggunakan aplikasi ini.

2) *Whatsapp*

Salah satu media pembelajaran jarak jauh yang familiar dan sering digunakan yakni media *Whatsapp* (WA). *Jubile Enterprise* dalam Anwar N & Riadi I (2017) mendefinisikan *whatsapp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. *Whatsapp* menggunakan jaringan internet sesuai dengan perkembangan teknologi yang saat ini terhubung dengan jaringan dan teridentifikasi dengan nomor *HandPhone* (HP). Aplikasi *WhatsApp* ini juga dilengkapi dengan berbagai pilihan menu yang mendukung seperti adanya *New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Setting*. Berbagai pilihan menu yang tersedia di *WhatsApp* tersebut ada salah satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar, mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang diberi nama *Whatsapp Group* (WA *Group*). WA *Group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya.

3) *Youtube*

Aplikasi *Youtube* merupakan sebuah platform untuk mempublikasikan video, *platform* ini dapat diakses oleh semua orang di negara manapun. *Youtube* telah memudahkan miliyaran orang dalam menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video. *Youtube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling

berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai *platform* distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil, dan tentunya sangat membantu pelajar untuk menemukan video pembelajaran.

2.6 Kegiatan Ekstrakurikuler

Tentunya tidak terbatas hanya di dalam jam pelajaran dan mata pelajaran dengan kurikulum yang berlaku, melainkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tercantum kegiatan pengembangan diri yang merupakan kegaitan di luar jam pelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir siswa mencakup bimbingan konseling dan ekstrakurikuler. Di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler sekolah bukanlah sesuatu yang baru. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama. Pada tingkat SMP, kegiatan ekstrakurikuler berkembang dan bertambah jenisnya dari tingkat Sekolah Dasar yang biasanya hanya melakukan kegiatan Pramuka. Tidak hanya Pramuka tetapi meliputi kegiatan-kegiatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Kegiatan Seni, Patroli Keamanan Sekolah dan Kegiatan Olahraga. Para siswa umumnya ikut dalam salah satu ekstrakurikuler tersebut bahkan ada yang mengikuti dua kegiatan sekaligus. Kegiatan ekstrakurikuler dikoordinasikan oleh sekolah dan dibimbing oleh guru maupun tenaga yang dikelola sekolah. Ekstrakurikuler tari di sekolah merupakan wadah untuk menumbuhkan, melatih, dan mengembangkan bakat siswa di bidang tari yang dilakukan di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rencana pelajaran (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989). Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukan segala macam kegiatan, aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di

luar jam pelajaran, dan kegiatan ini biasa dilakukan pada hari jum'at dan sabtu sesudah pulang sekolah.

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan Surat Keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua Surat Keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok : 1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa 2. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran 3. Menyalurkan bakat dan minat 4. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. (Depdikbud, 1998). Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang digariskan. Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan. Sesuai dengan judul penelitian, kegiatan yang akan dilihat dan dideskripsikan pada penelitian ini yaitu salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah Seni Tari.

2.6.1 Seni Tari

Murgiyanto (2002:11) mendefinisikan tari sebagai rangkaian gerak yang dirancang untuk dilihat, gerak baris berbaris menarik terutama karena dilakukan bersama secara serempak, rapi, dan persis atau cermat menawan pemirsa, tetapi sesungguhnya yang menarik perhatian adalah koordinasi atau kebersamaan gerak yang dilakukan oleh banyak pelaku. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari, siswa diajarkan berbagai macam gerak tari. Gerak tari tersebut akan dapat merangsang berbagai aktivitas tubuh baik itu secara fisik maupun non fisik. Secara fisik, bentuk aktifitas latihan menari yang dilakukan setiap siswa akan membentuk elastisitas tubuh menjadi semakin baik. Secara non fisik, dapat mengurangi rasa jenuh. Salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari adalah siswa diharapkan mampu memeragakan gerak tari. Proses latihan tari diajarkan dengan memberikan contoh-contoh gerakan oleh pembimbing ekstrakurikuler, kemudian siswa menirukan dan menghafalkan. Menurut Hapsary dan Bulan (2016:3) untuk menilai menari siswa dibutuhkan indikator penilaian yang menjadi tolak ukur utama, dan kemudian dari indikator tersebut dikembangkan menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik.

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, pembimbing ekstrakurikuler tari masih fokus pada tari Lampung yaitu Tari Sigeh Penguten untuk diajarkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Tarian ini dipraktikkan oleh pembimbing ekstrakurikuler tari dan diikuti oleh siswa secara daring melalui aplikasi *zoom*. Pembimbing ekstrakurikuler tari juga memberikan arahan kepada siswa untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing dengan melihat video pembelajaran tari Sigeh Penguten yang dibuat oleh peneliti melalui channel *Youtube* Nursya Fathin Nadiya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler tari mengarah pada *hybrid learning*, dimana terdapat pertemuan secara online dan offline. Pertemuan offline dilakukan jika terdapat *event*

seperti perlombaan tari yang akan dilaksanakan oleh siswa. Seperti pada penelitian yang dilakukan, terdapat pertemuan offline antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan salah satu siswi yang bernama Alfira Rissa Putri. Pertemuan tersebut dilakukan untuk proses latihan tari Blantek dari Betawi yang akan ditarikan oleh siswi tersebut dalam acara perlombaan.

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2016:92). Kerangka berpikir digunakan sebagai alur jalannya penelitian yang akan dilakukan pada implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

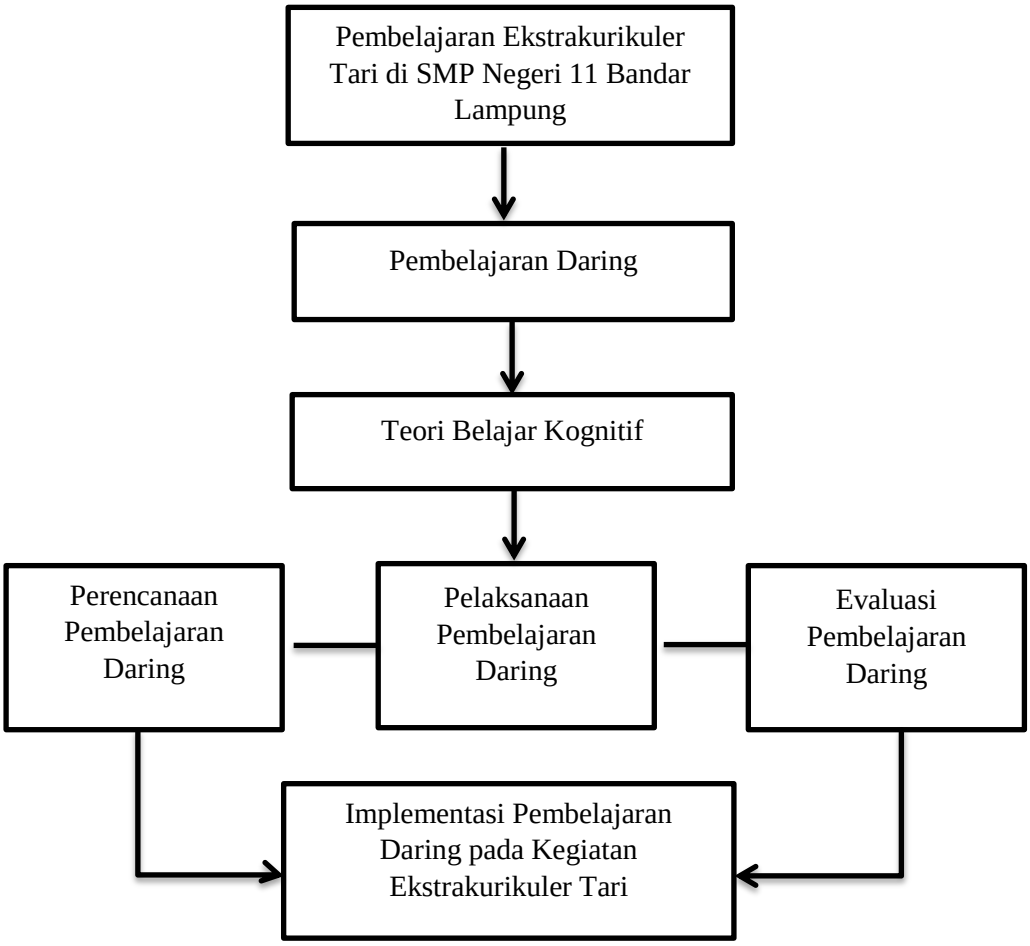

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir
(Sumber: Nadiya, 2021)

Bagan kerangka di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, akan meneliti pembelajaran ekstrakurikuler tari menggunakan konsep pembelajaran daring dan teori belajar kognitif. Melalui proses tersebut, terdapat implementasi pembelajaran daring yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring. Sehingga atas dasar tersebut, peneliti mengetahui implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012). Metode kualitatif dipilih oleh peniliti untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan keterangan dari hasil pengamatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII (delapan) di SMP Negeri 11 Bandar Lampung sebagai anggota ekstrakurikuler tari. Penelitian ini meneliti mengenai apa yang sedang terjadi saat ini. Seperti yang kita ketahui, Negara Indonesia sedang dilanda penyakit COVID-19 yang mengharuskan seluruh kegiatan dilakukan di rumah atau secara online (daring). COVID-19 menyebabkan banyak sektor mengalami perubahan, salah satunya adalah sektor pendidikan, dimana pembelajaran di sekolah tidak dilakukan secara langsung, melainkan dilakukan di rumah masing-masing melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mendeskripsikan implementasi pembelajaran praktik tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 11 Bandar Lampung di masa pandemi COVID-19, dengan melihat proses kegiatan, guru, dan siswa yang mengikuti kegiatan. Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini, diwujudkan dalam bentuk deksripsi dari seluruh kegiatan. Kemudian dilakukan observasi dan wawancara baik secara langsung maupun online dari kepala sekolah, guru dan siswa untuk

mendapatkan data. Setelah mendapatkan data, peneliti akan mengolah data tersebut untuk selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti.

Gambar 3.1 Wawancara Pembimbing Ekstrakurikuler Tari (Sumber: Nadiya, 2022)

Pada gambar di atas, penulis sedang melakukan wawancara secara langsung dengan pembimbing ekstrakurikuler tari. Wawancara dilakukan dengan ibu Nike Sri Utami, S.Pd. selaku pembimbing ekstrakurikuler tari di ruang kesenian SMP Negeri 11 Bandar Lampung pada tanggal 24 Januari 2022, pukul 13.00 WIB terkait dengan bagaimana tanggapan beliau mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Satori dan Komariah, 2013:22). Metode ini digunakan untuk menjelaskan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan secara deskriptif. Fakta-fakta atau fenomena tersebut terkait dengan permasalahan penelitian atau objek material penelitian.

3.1.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tertuju pada implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Objek formal dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran daring yang akan melihat ilmu objek dalam penelitian, sedangkan objek material merupakan proses kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

3.1.2 Sasaran Penelitian

Penelitian implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung ini dilakukan secara langsung menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sasaran penelitian yaitu pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Sentot Alibasyah, Ketapang, Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut sempat terhenti dan akhirnya menerapkan pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler.

3.2 Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Zuldafrial (2012:46) “adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Menurut Sugiyono (2009:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer

dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung adalah hasil observasi atau pengamatan dan wawancara baik secara langsung maupun online yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa. Hasil observasi dan wawancara itu digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler tari di sekolah tersebut.
2. Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti data-data tertulis seperti arsip sekolah, data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari, dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring, dokumentasi sarana dan prasarana yang digunakan pembimbing ektrakurikuler tari dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara daring, dan lain-lain. Data-data tertulis dan dokumentasi ini digunakan untuk pendukung sumber data primer dan sebagai bukti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Dalam penelitian, agar data yang kita kumpulkan menjadi valid, maka kita harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam penelitian, sehingga data yang kita peroleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengamati implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung secara lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dengan tujuan sebagai berikut.

1. Menemui pihak sekolah seperti kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler tari, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari untuk meminta izin dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
2. Mengamati dan mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.
3. Mengamati proses latihan kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler tari, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Wawancara yang dilakukan secara langsung maupun daring ini digunakan untuk mengetahui tanggapan terhadap implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambaran umum lokasi penelitian, foto dan video kegiatan ekstrakurikuler tari seperti sarana dan prasarana yang digunakan, dan proses latihan antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari secara daring.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi.

3.4.1 Panduan Observasi

Panduan observasi digunakan pada saat melakukan pengamatan secara langsung tentang apa yang dilihat peneliti dalam implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No.	Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Lingkungan Sekolah • Sarana dan prasarana • Fasilitas teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring • Bantuan kuota untuk siswa selama diterapkannya pembelajaran daring			
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler Tari • Rencana pembelajaran daring pada ekstrakurikuler tari • Ketersediaan aplikasi Zoom • Ketersediaan LMS (*Learning Management System*) • Pembina ekstrakurikuler tari • Pembimbing			

	ekstrakurikuler tari • Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari			

3.4.2 Panduan Wawancara

Digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah dan pembimbing ekstrakurikuler tari baik secara langsung maupun online perihal kebijakan dalam pemberlakuan sistem pembelajaran daring, proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Tabel 3.2 Lembar Wawancara

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari

Responden : Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Bandar Lampung

Pertanyaan	Tanggapan
1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam perencanaan pembelajaran daring?	
2. Bagaimana pemberlakuan dan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah?	
3. Apa saja sarana dan prasana yang terdapat di sekolah ini demi menunjang sistem pembelajaran daring?	
4. Bagaimana menurut ibu kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan secara daring?	

5. Apakah dalam praktik tari secara daring terdapat ketentuan atau arahan kepada pembimbing ekstrakurikuler dan siswa?	
6. Apakah terdapat kebijakan pertemuan secara langsung atau tatap muka pada kegiatan ekstrakurikuler tari selama pandemi COVID-19?	
7. Adakah saran atau solusi yang dapat ibu sampaikan dalam implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari?	
8. Apa menurut ibu kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari?	

Tabel 3.3 Lembar Wawancara

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari

Responden : Pembimbing Ekstrakurikuler Tari SMP Negeri 11 Bandar Lampung

Pertanyaan	**Tanggapan**
1. Bagaimana menurut ibu kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan secara daring?	

2. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara daring?	
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring menggunakan LMS (*Learning Management System)*? Jika iya, bagaimana perencanaan dan pelaksanaannya?	
4. Apakah siswa antusias dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler tari secara daring?	
5. Menurut ibu, platform digital atau aplikasi apa yang sangat berguna dalam proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring?	
6. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam penggunaaan aplikasi tersebut?	
7. Apakah terdapat kesulitan bagi guru dalam memberikan materi gerak tari kepada siswa secara daring?	
8. Menurut ibu, efisienkah kegiatan ekstrakurikuler tari dilakukan secara daring?	
9. Apakah ada pertemuan secara langsung atau tatap	

muka pada kegiatan ekstrakurikuler tari selama pandemi COVID-19?	
10. Terdapat berapa pertemuan secara langsung atau tatap muka pada kegiatan ekstrakurikuler tari selama pandemi COVID-19?	
11. Apakah terdapat peraturan dalam pertemuan secara langsung atau tatap muka pada kegiatan ekstrakurikuler tari selama pandemi COVID-19?	
12. Adakah saran / solusi yang dapat ibu sampaikan dalam implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari?	
13. Apa menurut ibu kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring?	
14. Apa harapan ibu terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari ke depannya?	

3.4.3 Kueisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:162). Dengan menggunakan kuesioner, analisis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara. Kueisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Tabel 3.4 Lembar Kueisioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Metode ini merupakan salah satu metode yang efisien karena peneliti telah mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Agket atau kueisioner ini akan di sebar melalui google form, kemudian jawaban oleh responden akan dijadikan perbandingan dalam penelitian, dengan melihat setuju dan tidak setujunya responden pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara daring.

Tujuan : Untuk mengetahui respon siswa terhadap materi dan media pada praktik tari secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Kelas/semester : VIII/II

Tanggal :

Petunjuk :

1. Berikanlah pendapat dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya.
2. Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda.

   Keterangan :

   SS : Sangat Setuju

   S : Setuju

   TS : Tidak Setuju

   STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	MATERI Apakah anda antusias dalam mengikuti praktik tari secara daring?				
2.	Apakah anda kesulitan dalam menerima materi gerak tari yang diberikan oleh guru secara daring?				
3.	Apakah materi yang diajarkan oleh guru melalui aplikasi *zoom* dapat memudahkan anda dalam menguasai gerak tari?				
4.	Apakah anda aktif memanfaatkan aplikasi *youtube* untuk mendukung materi gerak tari yang diberikan oleh guru?				
5.	Apakah anda melakukan praktik tari secara mandiri untuk dapat menguasai				

	gerak tari yang diberikan oleh guru?				
6.	MEDIA Apakah anda memanfaatkan aplikasi *youtube* untuk mencari materi gerak tari?				
7.	Apakah anda aktif menerima materi gerak tari melalui aplikasi *whatsapp*?				
8.	Apakah anda menggunakan aplikasi *zoom* untuk melakukan praktik tari dengan guru secara daring?				
9.	Apakah terdapat aplikasi lain yang digunakan dalam praktik tari secara daring?				
10.	Efisienkah praktik tari dilakukan melalui media internet?				

3.4.4 Panduan Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto dan video secara online pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler tari antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa. Terdapat video proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring antara pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa, yaitu https://www.youtube.com/shorts/tYWvRCUvRBA

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini merupakan kriteria derajat kepercayaan data (*credibility*). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2013:372) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan sumber dalam teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013:330) triangulasi sumber yaitu dalam memperoleh data yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah, yaitu sebagai berikut : 1). Menyesuaikan data hasil pengamatan terhadap data hasil wawancara, 2). Mencocokan pandangan didepan umum dengan pandangan secara pribadi, 3). Mencocokan tentang keadaan penelitian dengan keadaan sepanjang waktu, 4). menyesuaikan pendapat seseorang dengan pendapat banyak orang dari berbagai kelas, 5). Menyesuaikan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait (Patton, 1987:331). Sumber yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kepala sekolah sekaligus sebagai pembina ekstrakurikuler tari, pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa. Dari ketiga sumber tersebut selanjutnya dilakukan *kroscek* untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atau keabsahannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Miles dan Huberman: 2017) dalam (Sugiyono: 2017) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Agar lebih jelas, maka akan dipaparkan ketiga tahap dalam proses analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut. Langkah pertama peneliti ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Langkah kedua yaitu menyeleksi data kemudian di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan sasaran penelitian yaitu mengenai implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Langkah keempat menyederhanakan yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang sesuai dengan sasaran penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

3.6.2 Display atau Penyajian Data

Data penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. akan disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk gambar, tabel dan diagram. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler, guru pembimbing ekstrakurikuler tari, dan siswa, gambar atau foto-foto hasil dari observasi peneliti dari proses kegiatan maupun yang berasal dari dokumentasi-dokumentasi milik sekolah, guru dan siswa, serta grafik dan tabel yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dan membuat kesimpulan dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian. Data-data yang sudah di reduksi dan disajikan dalam susunan yang sistematis tersebut kemudian dianalisa guna menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah mengenai implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung. Dasar penarikan kesimpulan berasal dari data dan analisa terhadap implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah disajikan sebelumnya. Dengan demikian, topik masalah mengenai implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung dapat dirumuskan secara komprehensif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, terlebih lagi bagi pembelajaran seni tari baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang terhenti karena adanya pandemi COVID-19. Namun karena antusias siswa, kegiatan ini dilaksanakan kembali secara terbatas melalui implementasi pembelajaran daring oleh sekolah dan dibimbing oleh pembimbing ekstrakurikuler tari. Kegiatan ekstrakurikuler tari ini telah menerapkan pembelajaran daring selama bulan Agustus tahun 2020. Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring, guru hanya menetapkan rambu-rambu serta memetakan seluruh alur kegiatan dari awal hingga akhir. Berdasarkan perencanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tari ini menggunakan konsep daring sinkron, yang hanya dilakukan secara daring atau online menggunakan aplikasi *zoom, whatsapp,* dan *youtube* sebagai medianya. Kegiatan ini tidak menggunakan daring asinkron karena tidak didukung LMS (*Learning Management System*) yang berupa forum diskusi untuk memberikan materi dan melihat keaktifan siswa.

Pada pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler tari ini lebih mengarah pada *hybrid learning* dimana terdapat pertemuan online dan offline antara guru dan siswa. Pada pertemuan online, guru tidak memiliki strategi pembelajaran yang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler tari. Pada pertemuan online tersebut, guru dan siswa mengalami beberapa kendala seperti pertemuan via *zoom* yang sangat terbatas karena kendala sinyal, *zoom* yang tidak premium, dan sulitnya proses latihan tari secara daring. Pada pertemuan offline, dilakukan dengan terbatas pada siswa yang terlibat

saja. Pertemuan offline pada masa pandemi COVID-19 ini, dilakukan tergantung dari *event* atau kegiatan pentas yang akan dilakukan, seperti perlombaan dan kegiatan lainnya dan tetap memperhatikan protokol kesehatan demi menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Pertemuan offline ini dilakukan juga untuk evaluasi guru terhadap siswanya dengan melihat penguasaan gerak tari siswa.

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung secara daring tersebut, kegiatan ini tidak terimplementasi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari metode pembelajaran yang beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari yang selalu berubah, serta hasil pembelajaran yang tidak tuntas dan tidak maksimal. Dilihat dari teori belajar kognitif seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan guru dan siswa yang tidak terbiasa melakukan kegiatan ekstrakurikuler tari yang biasanya dilakukan secara langsung, berubah menjadi daring sehingga guru dan siswa belum dapat memaksimalkan media dan belum mengembangkan metode yang digunakan. Hal lain yaitu kesulitan dan kendala yang dialami, seperti kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring melalui aplikasi *zoom*, kesulitan dan kendala dalam penggunaan media aplikasi, serta pertemuan praktik tari tidak secara langsung melainkan menggunakan media aplikasi antara guru dan siswa, sehingga materi yang diberikan oleh guru sangat terbatas karena dilakukan secara virtual. Sedangkan, siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara offline daripada mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring melalui aplikasi *zoom*. Sedangkan, jika dilihat dari faktor eksternal, sekolah seharusnya menyediakan media yang memadai sehingga kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring dapat terlaksana secara maksimal. Serta lingkungan sekitar seperti adanya pandemi COVID-19 yang merubah tatanan kehidupan, salah satunya dunia pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas, hal tersebut mempengaruhi hasil akhir tujuan pembelajaran berupa kompetensi siswa

memahami ragam gerak tari dan mampu membawakan tari Sigeh Penguten yang cenderung dalam kategori kurang baik. Sehingga untuk mengimplementasikan pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari, perlu perencanaan yang matang, pelaksanaan yg disiplin, serta evaluasi yangg selalu dilakukan untuk menjamin implementasi pembelajaran daring dalam praktik tari berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan implementasi pembelajaran daring pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, maka agar dapat meningkatkan kualitas ekstrakurikuler tari terdapat saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

a. Dimulai dari bagaimana sebaiknya proses perencanaan pembelajaran daring selanjutnya dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler tari.
b. Pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang ideal seperti persiapan media, materi, dan jadwal kegiatan yang sudah pasti.
c. Guru diharapkan dapat menggunakan aplikasi *zoom* secara rutin untuk pembelajaran praktik tari secara daring.
d. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang menarik untuk kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring.

5.2.2 Bagi Sekolah

Perlu adanya LMS (*Learning Management System*) yang disediakan oleh sekolah karena terdapat ruang pada guru dan siswa agar lebih produktif, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari secara daring. Serta saran bagi lingkungan internal dan eksternal agar menjadi support system yang baik dalam pembelajaran tari secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, I 2019. *Pembelajaran Ragam Gerak Tari Sigeh Penguten Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.* (Skripsi). Universitas Lampung. Lampung.

Alimuddin., Tawany Rahamma., M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin*. Jurnal Komunikasi KAREBA. 4(4).

Aprina, Nadia., Susi Wendhaningsih dan Fitri Daryanti. 2013. *Pembelajaran Tari Bedana Pada Kegiatan Ektstrakurikuler Di SMP Negeri 25 Bandar Lampung.* Jurnal Seni dan Pembelajaran. Universitas Lampung. Lampung.

Arikunto, S. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. CV. Rajawali. hlm 57. Jakarta.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.

Gagne, Robert. M. 1977. *The Conditions of Learning*. Holt, Renehart and Winston. New York.

_____. 1985. *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart & Winston. P. 125. New York.

_____. 1990. *The Conditions of Learning*. Holt, Renehart and Winston. New York.

Habsary, D., Indra Bulan dan Afrizal Yudha Setiawan. 2021. *Manajemen Pertunjukan Virtual: Kreativitas Di Masa Pandemi.* Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2021. Universitas Lampung. Lampung.

Hasanah, D dan Nia Setiawati. 2021. *Penggunaan Google Meet Dan Kendalanya Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Jepang Di SMAN 1 Cibarusah.* Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.

Haqien, D dan Aqillah Afiifadiyah Rahman. 2020. *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19.* Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan). Universitas Muhammadiyah. Jakarta.

Horton, William dan Katherine. 2003. *E-Learning Tools and Technologies: A consumer guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. Wiley Publishing, Inc. USA.

Ina Magdalena, Ayu Wahyuni dan Davina Dewi Hartana. 2020. *Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di Sdn 1 Tanah Tinggi*. Jurnal Edukasi dan Sains. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Tangerang.

Kosmiyah dan Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Teras. Yogyakarta.

Mabrito, M. 2006. *A Study of Synchronous Versus Asynchronous Collaboration in an Online Business Writing Class*. The American Journal of Distance Education.

Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. PT. Al-Ma'arif. Bandung. Hlm 19.

Mulyasa, E 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Penerbit: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M dan Sayekti, L. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Hlm 151-159.

Mutaqinah, Rina dan Taufik Hidayatullah. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi COVID-19 Di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Petik. Universitas Pasundan. Bandung.

Nasution, S. 1994. *Berbagai Pedekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina.

Nengrum, T. A., Najamuddin Petta Solong, dan Muhammad Nur Iman. 2021. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2*. Kabupaten Gorontalo. Gorontalo.

Oktaliana, W., I Wayan Mustika dan Indra Bulan. 2019. *Penggunaan Model Explicit Instruction dalam Pembelajaran Tari Bedayo Tulang Bawang pada Ekstrakurikuler Tari di SMK PGRI 4 Bandar Lampung*. Jurnal Seni dan Pembelajaran. Universitas Lampung. Lampung.

Pranadewi, A., I Wayan Mustika, dan Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari. 2020. *Pembelajaran Tari Bedana Menggunakan Strategi Inkuiri Deduksi Terbimbing pada Ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Bandar Lampung*. Jurnal Seni dan Pembelajaran. Universitas Lampung. Lampung.

Pranoto., Alvini, dkk. 2009. *Sains dan Teknologi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Putra, A dan Diah Ayu Patmaningrum. 2018. *Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak.* Jurnal Penelitian Komunikasi. Telkom University. Bandung.

Ratumanan T. G. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University Press. Semarang.

Ropelemba, Cecilia A. 2021. *Pembelajaran Seni Tari Secara Daring Di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.* (Skripsi) Universitas Lampung. Lampung.

Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Rustaman, A. H. 2020. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan. 4(3). 557–562.

Santika, I Wayan Eka 2020. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.* Jurnal Indonesian Values and Character Education. Universitas Dwijendra, Denpasar.

Satori, Djam'an dan Komariah, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Alfabeta. Bandung.

Setiawan, A., Dwiyana Habsary dan Indra Bulan. 2021. *Virtual Choir: Bentuk Penyajian Paduan Suara di Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2021. Universitas Lampung. Lampung.

Sifa, Layyinatus, dan Yulianto Bambang Setyadi. 2015. *Implementasi Karakter Bersahabat Dan Peduli Sosial Pada Siswa SMP (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 Kalinyamatan Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

_____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.

_____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutomo, M. 2017. *Kapabilitas Belajar Dalam Proses Pembelajaran (Kajian Konsep Teori Gagne Dalam Praktek Pembelajaran).* Jurnal Studi Keislaman. IAIN. Jember.

Syarifudin, A. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Trunojoyo Madura. Bangkalan.

Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa.* Jurnal Kebijakan Publik. Volume. Nomor 2.

Toha, A 2001. *Tutorial Elektronik Melalui Internet Dan Fax Internet*. Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh. Volume 2. Hlm. 1-14.

Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Grasindo. Jakarta. Hlm 70.

Yensy, Nurul Astuty 2020. *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid-19).* Jurnal Pendidikan Matematikan Raflesia. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

Zulfaridal dan Muhammad Lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif.* Yuma Pustaka. Surakarta.

GLOSARIUM

GLOSARIUM

Audio	:	Suara yang dapat didengar.
Chat	:	Layanan percakapan online yang biasa digunakan pengguna Internet untuk berbicara dengan pengguna lain.
E-Learning	:	Belajar jarak jauh dengan menggunakan internet.
End-To-End Encryption	:	Proses komunikasi aman yang mencegah pihak ketiga mengakses, membaca, atau secara diam-diam mengubah data yang ditransfer dari pengirim ke penerima.
High Definition	:	Video dengan resolusi tinggi, setidaknya 1024×768 pixel.
Implement	:	Melaksanakan.
Google Classroom	:	Layanan web gratis yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka.
Google Form	:	Layanan dari Google yang memungkinkan Anda untuk membuat survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan.
Group	:	Kelompok, rombongan.
Link	:	Objek HTML yang memungkinkan user untuk membuka halaman website saat anda membukanya dengan klik atau ketukan.
Online	:	Terhubung dengan jaringan internet.
Screenshoot	:	Sebuah tindakan untuk bisa menangkap dan menyimpan sebuah tampilan pada layar laptop atau *smartphone.*
Setting	:	Tata letak kata/permainan hurup (besar/kecil dan bentuk tulisan).
Video call	:	Teknologi dimana kita bisa berkomunikasi seperti bertatap muka langsung dengan penerima dan dengan perangkat yang terhubung dengan jaringan internet.

Whatsapp	:	Aplikasi yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, dan reliable serta tersedia pada berbagai telepon di seluruh dunia.
Youtube	:	Sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis.
Zoom	:	Aplikasi komunikasi menggunakan video dan digunakan dalam berbagai perangkat baik seluler maupun desktop.